

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi berupa pembelian aset-aset keuangan berupa surat berharga atau sekuritas semakin berkembang dan menarik minat masyarakat pemodal. Salah satu produk investasi keuangan yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir adalah reksa dana. Sebagian investor menghadapi hambatan untuk langsung berpartisipasi di pasar modal atau di pasar saham secara langsung, seperti nominal yang dipersyaratkan untuk membeli suatu instrumen cukup besar sehingga dibutuhkan modal yang relatif besar. Risiko yang dihadapi investor dengan modal terbatas tidak dapat diminimalisasi. Kurangnya pemahaman serta kemampuan investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

Reksadana semakin lama semakin diminati oleh masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang memiliki uang banyak namun tidak banyak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko apabila investor melakukan investasinya sendiri. Sedangkan melalui reksadana, dana nasabah akan dikelola secara profesional oleh manajer investasi. Dengan demikian reksadana lebih sederhana sifatnya namun mampu menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito pada bank. Oleh karena itu semakin hari pemodal individu mulai meninggalkan deposito pada bank dan beralih pada reksadana.

Produk-produk Reksa Dana merupakan produk alternatif bagi para calon investor yang memiliki dana terbatas dalam berinvestasi dipasar modal,

karena dana yang diinvestasikan kedalam Reksa Dana akan digabungkan dengan dana dari investor-investor lainnya untuk menciptakan kekuatan membeli yang jauh lebih besar dari pada melakukan investasi sendiri. Reksa Dana merupakan perusahaan yang menanamkan modalnya dalam berbagai portofolio saham beragam (*diversified portfolio*).

Seorang investor yang melakukan investasi melalui Reksa Dana berarti ia telah melakukan diversifikasi investasi yang dapat menaikkan *expected return* dan meminimalkan risiko. Walaupun menjanjikan imbal hasil yang lebih baik dibandingkan dengan produk konvensional, investasi di instrumen Reksa Dana memiliki risiko yang tinggi pula.

Disamping itu beberapa alasan mengapa investor meminati reksadana karena investasi pada reksadana relatif lebih ringan biayanya dibandingkan apabila kita berinvestasi sendiri pada saham riil. Hal ini dikarenakan pengelola investasi menghimpun dana dalam skala besar sehingga dapat mengalokasikan biayanya secara ekonomis. Selain itu yang membuat reksadana diminati karena sifat instrumennya yang tidak terlalu rumit dan juga mudah untuk diuangkan serta efisien karena dapat dijual kembali kepada pengelola investasi.

Analisis mengenai kinerja Reksa Dana merupakan tahapan yang harus diperhatikan investor sebelum menanamkan modalnya. Salah satu indikator untuk menganalisis kinerja Reksa Dana adalah keberhasilan strategi manajer investasi dalam mengelola portofolio Reksa Dana-nya, yang tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Analisis kinerja Reksa Dana dengan membandingkan *return* Nilai Aktiva Bersih (NAB), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai perbandingan.

Reksadana dapat dijadikan salah satu alternatif berinvestasi selain tabungan, deposito, saham dan obligasi. Sementara, Manurung (2012) Reksadana merupakan sebagai kumpulan dana dari masyarakat yang di investasikan pada saham, obligasi, deposito berjangka, pasar uang, dan sebagainya. Selain itu,

dapat juga dinyatakan Reksadana merupakan kumpulan dana dari sejumlah investor yang dikelola oleh manajer investasi (*fund manger*) untuk diinvestasikan ke dalam portofolio efek.

Di pasar modal terdapat empat jenis reksadana yaitu reksadana saham, reksadana pasar uang, reksadana campuran, dan reksadana pendapatan tetap. Untuk memilih jenis reksadana mana yang akan dipilih, investor harus melihat situasi dan kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Namun diantara ketiga reksadana yang ada, reksadana sahamlah yang memiliki *return* yang tertinggi.

Reksa Dana saham merupakan Reksa Dana yang dapat dipengaruhi oleh fluktuasi dibanding jenis Reksa Dana lainnya, dengan keuntungan tinggi, Reksa Dana saham juga memiliki risiko tinggi, yakni penurunan harga saham yang dipengaruhi mekanisme pasar di bursa efek. Kelebihan istimewa Reksa Dana Saham adalah investor Reksa Dana tidak terlalu peduli dengan naik turun indeks karena investasi bersifat jangka panjang.

Industri Reksa Dana masih relatif baru, banyak investor lokal yang masih berada dalam tahap pengenalan produk. Seringkali terjadi kekurang pahaman bahkan kesalah pahaman investor mengenali produk Reksa Dana. Karena itu, untuk meminimalisasi risiko dan memberikan keuntungan optimal, sangat penting bagi investor untuk terlebih dahulu memahami karakteristik dan kebutuhan investasi mereka serta tingkat risiko yang dipilih.

Kinerja reksa dana merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melakukan evaluasi dan mengetahui perkembangan reksa dana yang selama ini dikelola di periode tertentu. Kinerja reksa dana penting bagi investor untuk membuat suatu keputusan melakukan investasi dengan melihat kinerja reksa dana masa lalu. Kinerja reksa dana yang baik dimasa lalu bukanlah suatu jaminan untuk mendapatkan suatu kinerja yang baik juga diwaktu yang akan datang, tetapi kinerja yang baik dimasa lalu merupakan suatu peluang untuk mendapatkan kinerja yang baik juga untuk waktu yang akan datang.

Berdasarkan observasi awal, menurut Infovesta Equity Fund Index Kinerja reksadana saham merosot sepanjang November Tahun 2017, return reksadana saham pada November turun 0,25%. Padahal Oktober 2017, reksadana saham mencatat kenaikan kinerja 1,19%, hal ini sesuai dengan penurunan kinerja IHSG terhadap kinerja reksadana saham. Hal ini diperlihatkan oleh rata-rata kinerja IHSG pada bulan lalu yang turun 0,89%. Yang dapat terlihat dalam gambar berikut: (<http://investasi.kontan.co.id>)



Gambar 1.1
Perbandingan Kinerja IHSG dengan Kinerja Reksadana Saham
Sumber : <http://investasi.kontan.co.id>

Berdasarkan Fenomena diatas, terlihat bahwa pergerakan tersebut sesuai dengan teori portopolio yang menyebutkan bahwa Suatu reksa dana dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sejak peluncurannya berada diatas kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan teori dan fenomena yang telah dipaparkan suatu penelitian mengenai kinerja reksadana saham menarik penulis untuk mengambil tema ini.

Walaupun berinvestasi pada reksadana, uang investor akan dikelola secara profesional oleh manajer investasi, namun sebaiknya investor juga harus menganalisis kinerja reksadana yang ada supaya kita bisa memilih reksadana mana yang mampu memberikan *return* yang paling baik diantara reksadana yang ada. Untuk itu pada penelitian ini akan dianalisa kinerja reksadana

saham dengan menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe*.

Dipilihnya jenis reksadana saham sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa adanya fenomena bahwa sepanjang tahun 2017 meski seluruh reksadana membukukan kinerja positif. Indeks return reksadana saham membukukan kinerja tertinggi. Meski pertumbuhan dana kelolaan reksadana saham cenderung stagnan, yakni 3,32% *year to date* (ytd), sejumlah manajer investasi mengaku mayoritas dana kelolaan perusahaan masih disumbang dari reksadana tersebut. (<http://investasi.kontan.co.id/news>).

Kinerja portofolio dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan reksa dana saham menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe*, pentingnya dilakukan penelitian ini untuk memberikan gambaran kepada calon investor tentang kinerja reksadana saham dengan berbagai metode, karena menurut Warsono (2004) menyatakan bahwa secara umum, model pengukuran kinerja *Sharpe* dapat diterapkan untuk semua reksadana, sedangkan untuk metode *Treynor*, yang membutuhkan pengukuran risiko sistematis () hanya dapat diterapkan pada reksadana saham.

Selain itu terdapat perbedaan risiko portofolio dalam kedua metode tersebut, dalam model *Sharpe* risiko portofolio dinyatakan dengan standar deviasi (total risiko), sedangkan model *Treynor* menggunakan beta (risiko pasar atau risiko sistematis) untuk pengukuran risiko portofolionya. Selanjutnya menurut Frank dalam Hartono (2014), reksadana yang terdiversifikasi baik, dapat juga dinilai melalui hasil penilaian *Sharpe* dan *Treynor* yang menunjukkan nilai yang serupa (dengan menggunakan penilaian baik *Sharpe* ataupun *Treynor* keduanya menunjukkan hasil positif).

Menurut teori portofolio kinerja portofolio adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah portofolio yang dibentuk telah dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan investasi, sehingga dapat diketahui portofolio mana yang memiliki kinerja yang lebih baik jika ditinjau dari return dan risk masing-masing portofolio, karena para investor sebaiknya mempunyai standar pengukuran (*benchmark*) dalam melaksanakan

pengukuran investasinya sebelum berinvestasi di reksadana. Selanjutnya dapat dilakukan perubahan terhadap reksadana saham-saham yang membentuk portofolio tersebut jika dirasa bahwa portofolio tersebut tidak lagi sesuai dengan preferensi risiko investasi, apakah model *Sharpe* ataupun *Treynor* (Hartono, 2014).

Sejumlah penelitian telah dilakukan oleh para peneliti untuk meneliti karakteristik Reksa Dana di Indonesia baik itu meneliti Reksa Dana secara individual maupun gabungan, membandingkan jenis-jenis Reksa Dana satu dengan lainnya dan sebagainya. Yuliaty (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Menggunakan Model *Treynor*, *Sharpe*, *Jensen*, *Treynor & Black*”, memberikan kesimpulan bahwa model *Treynor* dan *Jensen* akan menghasilkan kesimpulan yang sama dalam pemeringkatan terhadap kesimpulan pemilihan Reksa Dana, Dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap 23 reksadana saham yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penghitungan kinerja reksadana saham antara *Model Treynor* dengan *Model Sharpe* akan menghasilkan hasil yang nyaris persis sama, ahal ini dikarenakan keduanya menggunakan acuan pasar atau portofolio untuk menghitung risiko Reksa Dana. Pada model *Sharpe* dan *Treynor*.

Selain itu, Prawiti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Reksa Dana Saham, Pendapatan Tetap dan Campuran dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*”, memberikan kesimpulan bahwa hasil rasio *Sharpe* tertinggi pada Reksa Dana campuran yaitu Reksa Dana Panin Dana Bersama dengan nilai 0.2627 yang artinya setiap 1% risiko yang ditanggung, maka *return* RD Panin Dana Bersama memberikan *Excess Return* sebesar 0.2627%. untuk hasil rasio *Treynor* tertinggi pada Reksa Dana campuran yaitu Reksa Dana Panin Dana Bersama dengan nilai 0.0109 yang artinya setiap 1% risiko yang ditanggung, maka *return* RD Panin Dana Bersama memberikan *Excess Return* sebesar 0.0109%. untuk hasil rasio *Jensen*, tertinggi pada Reksa Dana campuran yaitu Reksa Dana Panin Dana Bersama dengan nilai 0.0144 yang artinya setiap 1% risiko yang ditanggung,

maka *return* RD Panin Dana Bersama memberikan *Excess Return* sebesar 0.0144%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terdapat perbedaan hasil antara penelitian Yuliaty (2010) dan Pratiwi (2015). Yuliaty (2010) memberikan hasil bahwa *Model Treynor* dengan *Model Sharpe* tidak berbeda, sedangkan Pratiwi (2015) menemukan bahwa pada model *sharpe* memberikan *Excess Return* tertinggi pada jenis reksa dana yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Menggunakan Metode Treynor dan Sharpe”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi kinerja reksadana saham menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah kinerja reksadana saham dengan menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe* pada periode januari 2017- desember 2017.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kinerja reksadana saham periode januari 2017- desember 2017.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan oktober 2017 sampai dengan bulan maret 2018.

4. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan yang meliputi perbandingan kinerja reksadana saham dengan menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja reksadana saham dengan menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang telah diteliti serta untuk mengimplementasikan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang lebih didapat dibangku perkuliahan.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi masyarakat tentang dalam memberikan gambaran kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia yang dapat digunakan sebagai referensi untuk memilih Reksa Dana mana yang cocok untuk menanamkan investasinya.

1.5.3 Bagi Institusi

Menambah referensi bagi fakultas Bisnis dan Ekonomi IBI Darmajaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap Bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang “Perbandingan kinerja reksadana saham dengan menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe*”

1.6.2 Bab II: Landasan Teori

Berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan Manajemen keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka pikir serta hipotesis.

1.6.3 Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data.

1.6.4 Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan dalam hal ini Perbandingan kinerja reksadana saham dengan menggunakan model *Treynor* dan *Sharpe*.

1.6.5 Bab V : Simpulan Dan Saran

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

